

# MENGATASI SISWA TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT PADA SISWA SMA N 1 NALUMSARI

Rulyana Mutiara Oktafia<sup>1</sup>, Agung Slamet Kusmanto<sup>2</sup>, Richma Hidayati<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: [tiaratieara506@gmail.com](mailto:tiaratieara506@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.slamet@umk.ac.id](mailto:agung.slamet@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [richma.hidayati@umk.ac.id](mailto:richma.hidayati@umk.ac.id)<sup>3</sup>

## Info Artikel

**Dipublikasikan: 30-10-2024**

### Keyword:

*Coming late to school, behavior self management techniques*

## Abstract

The aims of this research are: 1. To determine the factors that cause being late to school, 2. Overcoming late arrival to school by using Self Management techniques for students at SMA N 1 Nalumsari. This research was carried out at SMA N 1 Nalumsari, the research method used was combined research (Mix Method). The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Respondents in this research were guidance and counseling teachers, homeroom teachers, fellow students, and students. The results of counselee I's research revealed that BP was a student in class XI-7. BP is one of the students who has the problem of often being late to school. According to some information collected by researchers, the problems experienced by BP are due to internal and external factors, namely internal factors because he always stays up late at night, external factors because of the influence of friends who make BP often late to school. school. Counselor II FZA is a student in class late for school.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebagai sarana untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan, maka pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan manusia berpendidikan maka mengetahui berbagai hal yang ada di dunia.

Pendidikan menurut (Mulyasa 2012: 7) suatu Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun potensi siswa untuk menjadi seseorang yang terpercaya dan takut pada Tuhan Yang Maha Esa, kompeten, sehat, berpengetahuan, mandiri dan kreatif dengan warga negara yang demokratis serta penanggung jawab dalam pendidikan nasional.

Dalam dunia pendidikan, siswa akan mempelajari berbagai hal termasuk keterampilan sekolah atau berbicara dengan orang lain yang baik dan benar, tata krama, menghargai waktu, serta mematuhi peraturan yang ada di sekolah, peraturan sekolah tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga untuk para guru, kepala sekolah, maupun staf.

Banyak siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, diantaranya membolos, berkelahi, tidak memakai seragam sesuai aturan, terlambat sekolah, dll.

Datang terlambat ke sekolah merupakan pelanggaran yang umumnya sering terjadi, datang terlambat ke sekolah merupakan pelanggaran kecil tidak seperti berkelahi, tetapi jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan keberhasilan akademik siswa.

Riskayati Desi (2019) Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi siswa karena siswa tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Seandainya terus dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan siswa untuk datang terlambat ke sekolah. Banyak beberapa faktor yang mempengaruhi siswa terlambat sekolah antara lain faktor internal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa yaitu lingkungan, keluarga, teman.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Nalumsari pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023 selama 1 bulan ini mendapatkan dua siswa yang mengalami masalah terlambat sekolah yaitu BP dan FZA, peneliti yakin bahwa siswa tersebut butuh penanganan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tanggal 7 Februari 2023 mengenai siswa yang mengalami masalah terlambat datang ke sekolah, dilihat pada catatan keterlambatan guru BK dalam 1 semester 20kali BP terlambat dan FZA 15kali.

Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan konseling individu maka permasalahan konseli akan teratasi. Salah satu strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah konseling behavioristik. Pendekatan behavioristik merupakan suatu pendekatan yang meyakini bahwa tingkah laku apapun dapat dipelajari untuk mengubah tingkah laku yang negatif menjadi tingkah laku yang positif. Wahyuni dan Krsih (2011:152) berpendapat bahwa konseling behavioristik didasarkan pada perilaku manusia, proses belajar tingkah laku ini melalui kematangan belajar, dengan begitu tingkah laku lama yang maladaptif bisa diganti dengan tingkah laku baru yang adaptif atau tingkah laku yang diinginkan. Dengan begitu pendekatan behavioristik memandang manusia mempunyai kemampuan untuk berperilaku baik atau buruk, manusia mampu merefleksikan perilakunya sendiri, memungkinkannya mengelola dan mengendalikannya, mempelajari perilaku baru yang memberikan dampak pada perilaku orang lain.

Taktik pendekatan behavioristik memiliki berbagai tujuan penting serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah konseli terhadap tingkah laku yang buruk. *Self management* adalah pendekatan terbaik digunakan ketika menghadapi siswa yang telambat.

Sukadji (dalam Komalasari, Wahyuni, dan Krsih 2011:180) berpendapat bahwa pengelolaan diri adalah teknik yang digunakan oleh orang-orang untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Dengan begitu teknik pengelolaan diri atau *self management* dapat membantu siswa dalam mengelola diri mereka sendiri dengan cara ini agar tidak terlambat datang ke sekolah. Dengan begitu untuk

mengatasi siswa terlambat ke sekolah dapat menggunakan pendekatan behavioristik teknik *self management*.

Dalam upaya membantu siswa untuk mengatasi keterlambatan siswa datang ke sekolah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengatasi Siswa Datang Terlambat Ke Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Self Management* di SMA N 1 Nalumsari”.

### Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *Mix Methods*, Creswell (2015) penelitian *Mix Methods* merupakan penelitian yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan data yang lebih menyeluruh, akurat, dan objektif dalam suatu penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Exploratory Sequential Design*. Menurut Berman (2017) merupakan penelitian yang mempunyai dua tahapan, yang pertama dilakukan dengan teknik kualitatif sebagai prioritas utama, tahap kedua dengan teknik kuantitatif.

Peneliti menentukan sampel dengan cara melihat dari catatan keterlambatan siswa yang dimiliki guru BK di SMA N 1 Nalumsari, 2 subjek penelitian yaitu kls XI (BP Konseli I) dan XII (FZA Konseli II), Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian 1) dengan melakukan observasi, langkah ini membutuhkan kepekaan peneliti untuk memantau kondisi penelitian, 2) wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian, 3) dokumentasi langkah ini sifatnya sebagai komplemen hasil penelitian. Sumber data yang didapat peneliti dalam penelitian ini yaitu dari Wali kelas, Guru BK, Konseli, dan Teman konseli.

Jika sumber data yang diperoleh benar dan akurat maka penelitian dikatakan berhasil. Dengan begitu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari data dan informasi yang tepat serta berkaitan dengan penelitian pada siswa yang mempunyai permasalahan sering terlambat ke sekolah pada siswa SMA N 1 Nalumsari sebagai penelitian yang akan dilakukan, dan yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa yang mengalami masalah sering terlambat ke sekolah, begitupula sumber data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Hasil

Pelaksanaan penelitian

#### 1. Konseli I BP

BP adalah siswa kelas XI yang mengami masalah terlambat datang ke sekolah di SMA N 1 Nalumsari, faktor internal yaitu dikarenakan sering begadang sampai larut malam sehingga tidak bisa bangun pagi, dan faktor eksternal pengaruh teman. Setiap pagi BP menempuh jarak dari rumah ke sekolah sekitar 3,5km.

## 2. Konseli II FZA

FZA merupakan siswa kelas XII yang mengalami masalah terlambat datang ke sekolah di SMA N 1 Nalumsari, karena faktor internal FZA tidak bisa memamanagemen waktu antara mengurus adiknya, membantu menyiapkan dagangan orang tuanya, dan faktor eksternal FZA merasa di asingkan oleh teman sekelasnya.

### Hasil Peningkatan Sampel Setelah Di Berikan *Treatment*

No	Nama	Hail <i>pretest</i> (Kriteria)	Hasil <i>Posttest</i> (Kriteria)	Peningkatan
1.	Konseli I	15 (Rendah)	43	28
2.	Konseli II	31 (Rendah)	50	19

Berdasarkan tabel diatas, 2 konseli tersebut merupakan siswa yang mempunyai hasil *Posttest* setelah diberikan *treatment*. Hasil dari tabel diatas bahwa hasil *posttest* mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa terlambat ke sekolah bisa teratasi.

Pendekatan Behavior teknik *Self Management* untuk mengatasi permasalahan terlambat ke sekolah pada siswa SMA N 1 Nalumsari tahun ajaran 2023/2024 dilakukan dengan teknik uji *mann whitney test*. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu pendekatan konseling behavioristik teknik self management untuk mengatasi terlambat ke sekolah pada siswa SMA N 1 Nalumsari. Hasil pengolahan data teruji pada tabel dibawah ini:

### Table *Mann Whitney Test*

	hasil <i>pretest</i> <i>posttest</i>
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.309
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 <sup>b</sup>

Berdasarkan table diatas, untuk hasil perhitungan pengujian diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0,021 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Dengan demikian perbedaan pada nilai *Pretest* dan *Posttest* adalah signifikan yang artinya adanya perbedaan antara skor terlambat sekolah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan kata lain Hipotesis diterima yang artinya *Self Management* dapat digunakan untuk mengatasi masalah terlambat datang ke sekolah yang dialami peserta didik SMA N 1 Nalumsari.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembahasan Konseling Konseli I (BP)

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwa BP mempunyai permasalahan terlambat datang ke sekolah. Konseling yang dilakukan selama tiga kali pertemuan memperoleh data bahwa BP mengalami masalah sering terlambat ke sekolah.

Faktor penyebab terlambat datang ke sekolah pada konseli I yakni: faktor internal kurangnya kontrol diri serta faktor eksternal pengaruh teman untuk nongkrong. Faktor Internal yaitu faktor yang ada pada diri konseli, hal ini kurangnya kontrol diri, sehingga konseli tidak bisa mengontrol dirinya agar tidak nongkrong dan begadang setiap hari.

Adanya pemberian bantuan konseling behavioristik teknik *self management* pada awalnya BP memiliki masalah sering terlambat ke sekolah dengan faktor tidak bisa mengontrol diri dan pengaruh dari teman, sekarang telah mengalami perubahan yaitu konseli sudah bisa datang tepat waktu ke sekolah, bisa mengontrol diri agar tidak nongkrong dan begadang sampai larut malam, serta bisa menolak ajakan teman.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK, wali kelas, dan teman konseli, bahwa setelah dilakukannya konseling, konseli menunjukkan adanya perubahan yang awalnya suka terlambat ke sekolah, tidur di kelas dan setelah diberi konseling, konseli bisa mengatasi permasalahan yang dialaminya. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti memberi kesimpulan bahwa konseling behavioristik teknik *self management* bisa mengatasi sering terlambat datang ke sekolah.

### 2. Pembahasan Konseling Konseli II (FZA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa FZA mempunyai masalah terlambat ke sekolah. Peneliti dan konseli melakukan pertemuan konseling selama tiga kali memperoleh data bahwa FZA mengalami masalah sering terlambat ke sekolah.

Faktor penyebab terlambat datang ke sekolah pada konseli II yaitu: faktor internal tidak bisa mengatur waktu dan faktor eksternal merasa ditinggalkan di kelas. . Faktor Internal yaitu faktor yang ada pada diri konseli, hal ini kurangnya manajemen waktu pada konseli, sehingga konseli tidak bisa mengatur waktunya. Upaya manajemen waktu bisa membantu menekan tingkat stres, jika manajemen waktu bisa diterapkan dengan baik maka akan berdampak positif pada kualitas penerapan tujuan dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.

Adanya pemberian bantuan konseling behavioristik teknik *self management* pada awalnya FZA memiliki masalah sering terlambat ke sekolah dengan faktor tidak bisa manajemen waktu dan ada masalah dengan teman kelas, sekarang telah mengalami perubahan yaitu konseli sudah bisa manajemen waktu sehingga bisa datang tepat waktu ke sekolah, serta bisa menghiraukan perkataan teman kelas tentang dirinya.

Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi, dalam penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi terlambat ke sekolah yaitu konseli I bangun kesiangan karena begadang, konseli II membantu orang tua di pagi hari, Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat membantu siswa dengan menggunakan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen diri untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawabnya dalam menaati peraturan sekolah. Hasil penelitian ini ditegaskan bahwa teknik *self management* efektif dalam mengurangi kebiasaan terlambat sekolah. Dengan memanfaatkan konseling individu teknik *Self Management* bisa mengubah perilaku konseli menjadi lebih bertanggung jawab dalam menaati peraturan sekolah.

Dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan tabel pedoman observasi sebelum dilakukan konseling (*Pretest*) memperoleh hasil koseli I 15 (rendah), konseli II 31 (rendah) kemudian setelah diberikan treatment dengan menggunakan konseling behavioristik teknik *self management (posttest)* memperoleh hasil konseli I 43 konseli II 50, dengan begitu hasil *posttest* mengalami peningkatan dan dapat diartikan bahwa masalah terlambat ke sekolah bisa teratasi. Kemudian tabel hasil peningkatan sampel setelah di berikan *treatment* dihitung dengan menggunakan *uji mann whitney test* memperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0,021 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, dengan begitu ada perbedaan skor dari sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan konseling behavioristik teknik *self management*.

## Simpulan

Setelah melakukan konseling dengan pendekatan Behavioristik teknik *Self Management* perubahan perilaku yang ditunjukkan konseli I (BP) adalah dirinya bisa mengontrol diri ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam, dan dengan bantuan alarm hp dia bisa bangun pagi dan mengurangi terlambat datang ke sekolah. Pada konseli II (FZA) adalah dia sudah bisa manajemen waktu dipagi hari dan menghiraukan perkataan buruk tentang dirinya.

Dari hasil perhitungan kisi-kisi observasi memperoleh nilai Asymp Sig (2- tailed) yaitu  $0,021 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* yaitu signifikan, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor permasalahan terlambat sekolah sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling behavioristik teknik *self management* bisa mengatasi permasalahan terlambat ke sekolah pada siswa SMA N 1 Nalumsari. Dimana peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, peneliti juga melihat perubahan dari siswa yaitu bisa manajemen waktu dan datang ke sekolah tepat waktu.

## Daftar Pustaka

Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). *Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan*

---

*Konseling*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.

Husni, M., & Kunci, K. (n.d.). *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*.

Imran, A. N. (2020). *Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai*. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*, 1–16. [http://eprints.unm.ac.id/19360/1/JURNAL\\_NUR\\_AZIZAH\\_IMRAN.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19360/1/JURNAL_NUR_AZIZAH_IMRAN.pdf).

Jundana, A. (2020). *Penerapan Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Behavior Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo*. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 143- 150.

Nurhidayatullah, D., Ar, N. H., Konseling, B., Mattapa, S. A., Konseling, B., & Barru, S. M. (2021). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa*. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i3.1330>.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta